

Peran Islamicity Performance Index dalam Meningkatkan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Setiawan^{*(1)}, Dimas Sumitra Danisworo⁽²⁾, Rani Putri Kusuma Dewi⁽³⁾

^(1, 2)Politeknik Negeri Bandung

⁽³⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

*email korespondensi: setiawan@polban.ac.id

Abstrak.

Perbankan syariah memiliki karakteristik tersendiri dibanding dengan perbankan konvensional, sehingga diperlukan pengukuran kinerja bank syariah yang dapat memenuhi tujuan hukum Islam (syariah). Saat ini, pengukuran yang sesuai untuk perbankan syariah adalah Islamic Performance Indeks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur Islamic Performance Indeks pada perbankan syariah di Indonesia dan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh Return on Assets. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan pendekatan asosiatif untuk melihat pola hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah Islamic Performance Indeks yang terdiri dari sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, directors-employees welfare ratio, Islamic income vs non-Islamic income, sedangkan variabel terikatnya adalah Return on Assets (ROA). Sampel penelitian adalah 11 bank umum syariah dengan periode pengamatan selama 2014-2018. Untuk menganalisis data digunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel Equitable Distribution Rasio yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan Islamic Performance Indeks memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Konsep perbankan syariah di Indonesia yang dapat mengusung hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan mampu memberikan timbal balik yang baik bagi perusahaan berupa perolehan laba yang tinggi.

Kata kunci: Islamic Performance Indeks, profitabilitas, bank syariah

Abstract.

Islamic banking has its own characteristics compared to conventional banking, so it is necessary to measure the performance of Islamic banks that can meet the objectives of Islamic law (sharia). Currently, the appropriate measurement for Islamic banking is the Islamic Performance Index. The purpose of this research is to measure the Islamic Performance Index in Islamic banking in Indonesia and how it affects profitability which is proxied by Return on Assets. Thus this research was conducted with an associative approach to see the pattern of the relationship between the independent and dependent variables. The independent variable of this study is the Islamic Performance Index which consists of sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, directors-employees welfare ratio, Islamic income vs non-Islamic income, while the dependent variable is Return on Assets (ROA). The research sample was 11 Islamic commercial banks with an observation period of 2014-2018. To analyze the data, the panel data regression method was used. The results show that partially only the Equitable Distribution Ratio variable has a positive and significant effect on profitability. Meanwhile, simultaneously the Islamic Performance Index has a significant positive effect on profitability. The concept of Islamic banking in Indonesia that can promote good relations with all stakeholders is able to provide good reciprocity for the company in the form of high profits.

Keywords: Islamic Performance Indeks, profitability, Islamic banks.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dengan negara mayoritas Muslim di dunia. Menurut World Population Review (2021), jumlah

umat Islam di Indonesia mencapai 229 juta jiwa atau 87,20 persen dari populasi penduduk di Indonesia. Populasi muslim yang besar menciptakan potensi bagi perkembangan Bank Islam Indonesia

(Suhartanto dkk., 2020). Dengan demikian tidak mengherankan jika perbankan syariah di Indonesia mampu untuk berkembang cukup baik. Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan hingga September 2020, pertumbuhan perbankan syariah telah mencapai hasil positif dari sisi aset 14,32 persen, dana pihak ketiga 15,58 persen, dan pembiayaan berbayar 8,68 persen (yoy September), serta pangsa pasar mencapai 6,24 persen (OJK, 2020). Industri perbankan syariah ikut memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian nasional, terlepas dari apakah industri perbankan dapat mempengaruhi semua sektor ekonomi. Oleh karena itu, untuk mendorong perekonomian nasional secara menyeluruh, maka perbankan syariah perlu lebih diperhatikan.

PBI No.10/16/PBI/2008 menyebutkan bahwa perbankan syariah merupakan salah satu subsistem dari *dual banking system* yang dianut oleh industri perbankan Indonesia. Aktivitas perbankan syariah didasarkan pada tujuan, karakteristik dan prinsip hukum Islam. Namun dalam praktiknya, perbankan syariah belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip syariah yang seharusnya menjadi landasan kegiatan usahanya (Rahmaniar & Ruhadi, 2020). Bahkan penerapan sistem bagi hasil dan kerugian masih menghadapi beberapa kendala, karena industri perbankan syariah tidak menghendaki menggunakan sebagian besar portofolio asetnya untuk pembiayaan bagi hasil (Budiono, 2017). Menghadapi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pengukuran kinerja bank syariah sesuai dengan tujuan syariah (Khasanah, 2016).

Masalah utama perbankan syariah adalah bagaimana mewujudkan tantangan kepercayaan antar *stakeholders* perbankan syariah yang jumlahnya tidak sedikit (Farihah & Setiawan, 2020). Pasalnya, masyarakat cenderung lebih memahami sistem suku bunga yang telah lama diterapkan pada bank konvensional, ketimbang sistem bagi hasil. Bagi bank syariah di Indonesia, rasa percaya semacam

ini sangat penting dan sangat bermanfaat, sehingga dapat terus berkembang bersaing dengan bank lainnya (Rahmatullah & Triuspitorini, 2020). Karena bagaimanapun, bank syariah merupakan perantara yang membutuhkan kepercayaan masyarakat (Setyowati, 2019). Semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap bank maka semakin baik kinerja bank tersebut (Hijriyani & Setiawan, 2017).

Selain menggunakan metode konvensional untuk mengukur kinerja bank syariah, perlu juga dilakukan pengukuran kinerja bank syariah dari metode lain yang memenuhi tujuan hukum Islam (syariah). Tujuannya agar dapat dilihat bahwa kinerja bank syariah sebagai lembaga keuangan Islam masih berpijak pada ajaran Islam. Salah satu alternatif ukuran kinerja perbankan syariah adalah indeks yang dikembangkan oleh Ibrahim dkk. (2004), yaitu *Islamic Performance Index*. Tujuan pengembangan indeks ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan bisnis bank syariah telah sesuai dengan prinsip syariah dan dapat digunakan untuk membantu *stakeholders* dalam mengevaluasi kinerja bank syariah. *Islamicity Performance Index* terdiri dari tujuh indikator di antaranya adalah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment*, *Islamic income vs non-Islamic income*, *AAOFI index*.

Penggunaan indeks syariah untuk mengukur kinerja bank syariah diyakini sangat penting karena masyarakat muslim semakin sadar sejauh mana bank syariah telah berhasil mencapai tujuannya (Rahmatullah & Triuspitorini, 2020). Kebanyakan Muslim tidak hanya melihat berapa banyak yang bisa mereka dapatkan sebagai imbalan, tetapi juga menyadari bahwa sekarang mereka lebih peduli di mana uang mereka diinvestasikan. Selain itu, *Islamic Index* juga berguna bagi masyarakat non muslim untuk membandingkan bank

mana yang lebih baik dikelola dalam hal memberikan imbal hasil dan tanggung jawab sosial.

Islamic Performance Index yang baik diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Salah satu rasio yang mengukur profitabilitas ialah *Return on Asset* atau ROA. Rasio ini memperlihatkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan yang diperoleh bank, sehingga rasio ini penting untuk mengukur profitabilitas (Sa'idah & Mauluddi, 2018). Selain itu, mengingat sebagian besar aset bisnis perbankan syariah berasal dari masyarakat, maka ROA dapat digunakan untuk menentukan dan mengukur keuntungan yang diperoleh bank syariah berdasarkan aset bisnis perbankan syariah.

Beberapa studi terdahulu melaporkan berbagai simpulan temuan yang beragam, seperti: menurut Listiani dkk. (2016) tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Islamicity Performance Index* dengan Profitabilitas; Hardina dkk. (2019) hanya *Profit Sharing Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; Putri & Gunawan (2019) terdapat pengaruh signifikan antara *Islamicity Performance Index* dengan Profitabilitas; Mayasari (2020) hanya *zakat performance ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; Dian (2020) hanya variabel *Profit Sharing Ratio* dan *Equitable Distribution Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; serta Rahmatullah & Triuspitorini (2020) secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Islamicity Performance Index* dengan Profitabilitas.

Berdasarkan gambaran di atas fenomena dan keberagaman hasil penelitian yang disampaikan di atas, maka menarik untuk dikaji lebih mendalam mengenai *Islamic Performance Indeks* terkait hubungannya dengan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh *Islamic Performance*

Indeks terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh ROA pada bank umum syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder, yaitu data perusahaan sektor perbankan syariah. Sampel yang digunakan adalah bank umum syariah dari tahun 2014 hingga 2018. Sampel dihasilkan dari penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang ditentukan adalah (i) perusahaan merupakan bank umum syariah pada periode tahun 2014 sampai 2018; (ii) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan 5 (lima) tahun berturut-turut selama periode pengamatan; (iii) perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; dan (iv) perusahaan memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian. Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini menggunakan sampel 11 bank selama periode 5 tahun, maka totalnya 55 pengamatan. Anggota sampel bank umum syariah dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Sampel bank umum syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank BRI Syariah
3.	PT. Bank BNI Syariah
4.	PT. Bank Syariah Mandiri
5.	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
6.	PT. Bank Syariah Bukopin
7.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
8.	PT. Bank BCA Syariah
9.	PT. Bank Panin Syariah
10.	PT. Bank Jawa Barat Banten Syariah
11.	PT. Bank Victoria Syariah

Penelitian ini menggunakan 6 (enam) variabel penelitian yang terdiri dari 5 variabel independen yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable*

distribution ratio, directors-employees welfare ratio, Islamic income vs non-Islamic income serta 1 variabel dependen yaitu *Return on Assets*. Variabel independen ditentukan hanya 5 (lima) dari 7 (tujuh) *Islamicity Performance Index* disebabkan perolehan data yang terbatas untuk 2 (dua)

variabel lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian beserta perhitungannya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Variabel penelitian

Variabel	Singkatan	Deskripsi	Sumber
Profit Sharing	PSR	Mudharabah + Musyarakah / Total financing	(Ibrahim dkk., 2004)
Zakat Performance Ratio	ZPR	Zakat / Net Asset	(Ibrahim dkk., 2004)
Equitable Distribution Ratio	EDR	Qardh & donation + Labor cost + dividen + Net income / Revenue – (Zakat + Tax)	(Ibrahim dkk., 2004)
Directors-Employees Welfare Ratio	DEWR	Average director's remuneration / Average employees' welfare	(Ibrahim dkk., 2004)
Islamic Income vs Non-Islamic Income	ISIR	Islamic income / Islamic income + Non Islamic income	(Ibrahim dkk., 2004)
Retur non Assets	ROA	Earning after tax / Total Assets	

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan regresi data panel karena terdiri dari perpaduan data *cross section* dan *time series*. Sementara alat analisisnya adalah aplikasi EViews versi 9. Sedangkan model hubungan untuk penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

$$ROA = a + bPSR + cZPR + dEDR + eDEWR + fISIR + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Alat bantu analisis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi EViews versi 9. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengujian regresi data panel dengan menggunakan 3 (tiga) metode yaitu common effect model, random effect model, dan fixed effect model.

Tabel 3. Hasil pengujian regresi

Variabel	Common Effect Model		Random Effects Model		Fixed Effects Model	
	Coef.	t-Test & Prob	Coef.	t-Test & Prob	Coef.	t-Test & Prob
C	-11,466	-0,355 (0,724)	-11,466	-0,364 (0,717)	-18,500	-0,470 (0,641)
PSR	2,129	0,978 (0,333)	2,129	1,003 (0,321)	-16,121	-0,077 (0,939)
ZPR	3405,521	1,285 (0,205)	3405,521	1,318 (0,193)	-550,519	-0,077 (0,939)
EDR	6,573	3,039*	6,573	3,117*	16,505	4,312*

Variabel	Common Effect Model		Random Effects Model		Fixed Effects Model	
	Coef.	t-Test & Prob	Coef.	t-Test & Prob	Coef.	t-Test & Prob
DEWR	14,819	(0,004) 33,901	14,819	(0,003) 0,448	-6,188	(0,000) -0,154
ISIR	-6,966	(0,664) 7,823	-6,966	(0,656) -0,913	37,329	(0,879) 1,963**
R ²	0,244	(0,378)	0,244	(0,366)	0,428	(0,057)
Fisher (Prob > F, p - value)	3,171	(0.014)	3,171	(0.015)	1,949	(0.048)
Year fixed effects	No		No		Yes	
Firm fixed effects	No		No		No	
Observations	55		55		55	
Chow test (Chi-square, p- value):					15,343	(0,120)
Hausman test (Chi-square, p- value):			12,244	(0.032)		
Lagrange multiplier test (Breusch-Pagan, p- value)	3,087	(0,079)				

*signifikan pada 5%, **signifikan pada 10%

Berdasarkan analisis regresi data panel pada tabel 3 di atas dapat dilihat hasil regresi data panel menggunakan 3 (tiga) model berbeda. Tujuannya adalah untuk mencari model terbaik dari ketiga model tersebut. Untuk mendapatkannya maka dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange. Berdasarkan uji chow, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas chi-square-nya 0,120 berada di atas 0,05 yang artinya common effect lebih baik dari fixed effect. Pada uji hausman, dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya 0,032 berada di atas

0,05 yang artinya random effect lebih baik daripada fixed effect. Terakhir, uji lagrange, hasilnya menyatakan bahwa nilai probabilitas dari Breusch-Pagan sebesar 0,079 yang menyimpulkan common effect lebih baik daripada random effect. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah common effect.

Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model terbebas dari bias (Gujarati dkk., 2012). Berikut hasil pengujian asumsi klasik yang disajikan pada tabel 4 di bawah.

Tabel 4. Hasil pengujian asumsi klasik

Nama pengujian asumsi klasik	Hasil	Ukuran	kesimpulan
Uji normalitas	Jarque-Bera = 95,240, (0,000)	Prob < 0,05	Data berdistribusi normal
Uji autokorelasi	Durbin-Watson = 1,819	dU = 1,768 dL = 1,374 dU < DW < 4 - dU	Tidak terdapat autokorelasi
Uji Multikolinearitas	Tolerance & Variance Inflating Factor (VIF): PSR = 0,864 (1,157)	Tolerance > 0,10 VIF < 10	Tidak terdapat multikolinearitas

Nama pengujian asumsi klasik	Hasil	Ukuran	kesimpulan
Uji Heteroskedastisitas	ZPR = 0,598 (1,674) EDR = 0,881 (1,135) DEWR = 0,784 (1,275) ISIR = 0,672 (1,487)	Prob>0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	Glejser: PSR = 071 ZPR = 133 EDR = 058 DEWR = 448 ISIR = 078		

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang disajikan pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa model regresi data panel pada penelitian ini: (i) datanya berdistribusi normal setelah melalui pengujian Jarque-Bera dengan nilai signifikansi di bawah 0,05; (ii) tidak terdapat autokorelasi setelah melalui pengujian Durbin-Watson dengan kriteria nilai DW lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU; (iii) tidak terdapat multikolinearitas setelah melalui pengujian VIF dengan kriteria seluruh variabel bernilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10; dan (iv) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas setelah melalui pengujian Glejser dengan kriteria seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian model yang ditawarkan pada penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik.

Dari pengujian regresi pada tabel 3 di atas, model yang paling tepat untuk penelitian ini adalah *common effect model* dan dari pengujian hipotesis, hanya variabel *Equitable distribution ratio* (EDR) yang dapat memengaruhi profitabilitas. Sementara secara simultan, model tersebut berhasil membuktikan bahwa *Islamic Performance Indeks* secara positif memengaruhi profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.014 di bawah 5 persen.

Equitable distribution ratio menunjukkan kinerja distribusi pendapatan yang diperoleh kepada para pemangku

kepentingan (*stakeholders*). Para pemangku kepentingan ini dikelompokkan menjadi 4 (empat), yaitu perusahaan, karyawan, pemegang saham, serta masyarakat. Konsep perbankan syariah di Indonesia yang dapat mengusung hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan mampu memberikan timbal balik yang baik bagi perusahaan. Kontribusi bank umum syariah dengan mendistribusikan hasil usahanya poin tambah bagi perusahaan sebagai upaya untuk menjaga hubungan horizontal yang diamanatkan oleh Islam.

Islamic Performance Indeks menggambarkan kinerja perbankan syariah melalui indikator syariah atau hukum Islam. Model membuktikan bahwa secara umum, Islamic Performance Indeks dapat menaikkan pengembalian berupa laba perusahaan. Hal ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai agamis yang diusung oleh perbankan syariah tidak mengenyampingkan perolehan laba perusahaan sebagai entitas bisnis. Dengan demikian, bank syariah ini merupakan contoh dari entitas bisnis yang mampu menjadi kendaraan untuk mencapai ridha Allah juga dengan tidak mengabaikan capaian di dunia.

Secara parsial, hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Dian (2020) yang menyatakan bahwa *Equitable distribution ratio* (EDR) dapat memengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh secara simultan, hasil

penelitian ini telah mendukung hasil penelitian sebelumnya seperti Hardina dkk. (2019); Putri & Gunawan (2019); serta Rahmatullah & Triuspitorini (2020).

KESIMPULAN

Model terbaik yang dihasilkan pada penelitian ini adalah *common effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Equitable distribution ratio* menjadi satu-satunya variabel yang memengaruhi profitabilitas. Sedangkan secara simultan, model *Islamic Performance Indeks* dapat menjadi prediktor yang baik dalam memengaruhi profitabilitas.

Diharapkan kepada para pemangku kepentingan di bank syariah untuk menerapkan *Islamic Performance Indeks* sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerjanya dan mulai memerhatikan setiap indikator penilaian sebagai jalan bagi bank syariah untuk berada pada jalur yang sesuai dengan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, A. (2017). Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54–65.
- Dian, I. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 62–71.
<https://doi.org/10.30742/equilibrium.v16i2.891>
- Farihah, S. M., & Setiawan, S. (2020). Determinan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas di Bank Syariah: Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 151–165.
- Gujarati, D. N., Porter, D. C., & Gunasekar, S. (2012). *Basic econometrics*. Tata McGraw-Hill Education.
- Hardina, L., Sasongko, N., & Setiawati, E. (2019). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(3), Article 3.
<http://e proceedings.umpwr.ac.id/index.php/urecol9/article/view/936>
- Hijriyani, N. Z. & Setiawan. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194–209.
<https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.823>
- Ibrahim, S. H. bin, Wirman, A., Alrazi, B., Nor, M. N. B. Mohd., & Pramono, S. (2004). *Alternative disclosure & performance measures for Islamic banks*. 19–21.
https://faculty.kfupm.edu.sa/coe/sadiq/proceedings/SCAC2004/50.ASC089.EN.Shahul.Alternative%20Disclosure%20&%20Performance%20_1_.pdf
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 1–18.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- Listiani, Y. U., Nurhasanah, N., & Bayuni, E. M. (2016). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 574–578.

- <https://doi.org/10.29313/syariah.v0i0.3423>
- Mayasari, F. A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 22–38. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6812>
- OJK. (2020). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020: Posisi September 2020*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/-Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-September-2020/Snapshot%20Perbankan%20Syariah%20Indonesia%20September%202020.pdf>
- Putri, Y. D. D., & Gunawan, B. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 38–49. <https://doi.org/10.18196/rab.030135>
- Rahmaniar, R., & Ruhadi. (2020). Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 186–199.
- Rahmatullah, N. Z., & Triuspitorini, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syarias di Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 85–96.
- Sa'idah, S. H., & Mauluddi, H. A. (2018). Bank Muamalat Indonesia Profitability Analysis: Study Of The Effects Of Capital, Asset Quality, Earnings And Liquidity. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, 14(1), 69–81. <https://doi.org/10.24198/jebt.v14i1.474>
- Setyowati, D. H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah sebagai Dampak Inefisiensi Operasional. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.32483/maps.v3i1.31>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suhartanto, D., Gan, C., Sarah, I. S., & Setiawan, S. (2020). Loyalty towards Islamic banking: Service quality, emotional or religious driven? *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 66–80. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2018-0007>
- World Population Review. (2021). *Muslim Population by Country 2021*. World Population Review. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>